

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para tamatan, sehingga mereka menghadapi dunianya sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih dalam keperluan profesi, karena itu kegiatan praktek lapangan mutlak diperlukan untuk dapat mempersiapkan profesionalitas lulusan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang berungsi untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan pengalaman mahasiswa yang diberikan pada perkuliahan sehingga mampu menjadi pekerja yang siap pakai serta kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa langsung dengan pekerjaan maka dari itu mahasiswa dapat beradaptasi langsung dengan dunia kerja. Pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan mahasiswa mengerti akan hal dunia kerja dengan menerapkan antara teori dan praktik setara dengan bidangnya. Praktek Kerja Lapangan memberikan pengalaman kerja langsung (real) kepada mahasiswa dalam rangka menanamkan (internalize) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja. Serta, memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Pabrik obat herbal merupakan industri yang mengolah semua bentuk sediaan obat tradisional serta digunakan untuk pendidikan, penelitian serta pengembangan. Industri pabrik obat herbal memiliki badan usaha yang dibawah pengawasan Menteri Kesehatan dan memiliki tugas untuk mengawasi pembuatan obat dan bahan obat tradisional. Industri farmasi herbal memiliki persyaratan khusus dalam manajemen mutunya yaitu dapat memenuhi aturan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOTB) atau *Current Good Manufacturing Practice* (cGMP). CPOTB digunakan untuk menjamin obat tradisional obat tradisional dibuat secara konsisten, mematuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Setiap personalia harus

memahami dan menerapkan CPOTB agar tercapainya produk obat tradisional yang sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan.

Terdapat 3 personil kunci di industri farmasi yakni kepala departemen *Quality Assurance* (QA), kepala departemen *Quality Control* (QC), dan kepala departemen Produksi. Ketiga posisi tersebut haruslah dijabat oleh personil purnawaktu (penuh waktu). Ketiga kepala departemen tersebut juga harus independen satu dengan yang lainnya.

Quality Control merupakan bagian yang esensial dari CPOTB untuk memberikan kepastian bahwa produk secara konsisten mempunyai mutu yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya. Keterlibatan dan komitmen semua pihak yang berkepentingan pada semua tahap merupakan keharusan untuk mencapai sasaran mutu mulai dari awal pembuatan sampai kepada distribusi produk jadi. Pengawasan mutu adalah bagian dari CPOTB yang berhubungan dengan pengambilan sampel, spesifikasi dan pengujian, dokumentasi dan prosedur pelulusan yang memastikan bahwa pengujian yang diperlukan dan relevan telah dilakukan dan bahwa bahan yang belum diluluskan tidak digunakan serta produk yang belum diluluskan tidak dijual atau dipasok sebelum mutunya dinilai dan dinyatakan memenuhi syarat.

PT Balatif juga mengevaluasi dan menyimpan bahan baku pembanding. Semua bahan baku simplisia awal selalu diperiksa dengan pengujian Kromatografi Lapis Tipis (KLT) untuk identifikasi dan perbandingan dengan simplisia standar. Namun, sebelum pengujian dengan KLT, biasanya dilakukan perendaman simplisia selama 24 jam untuk mendapatkan ekstrak simplisia yang baik. Hal ini dinilai oleh PT Balatif tidak terlalu efektif, karena akan menyebabkan sampel menumpuk. Oleh karena itu, metode lain yang digunakan dengan ultrasonikasi akan mempercepat pembuatan ekstrak.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukannya pembekalan pengetahuan tentang Industri Obat Tradisional (IOT) dan penelitian secara langsung terhadap simplisia Lempuyang wangi, Lempuyang gajah dan Lempuyang Emprit. Oleh karena itu,

mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung dengan PT Balatif bekerja sama menyelenggarakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli – 31 Agustus 2023. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari perguruan tinggi dengan kondisi sebenarnya di Industri Obat Tradisional (IOT).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada Praktik Kerja Lapangan di PT Balatif yaitu:

1. Mahasiswa dapat melakukan Uji Kromatografi Lapis Tipis terhadap Lempuyang wangi, Lempuyang gajah dan Lempuyang emprit
2. Mahasiswa dapat membedakan simplisia Lempuyang wangi, Lempuyang gajah dan Lempuyang emprit.

1.3 Tujuan PKL

Tujuan dilakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Balatif adalah :

1. Mengetahui kegiatan langsung yang berhubungan dengan produksi dan pengujian obat tradisional di PT Balatif.
2. Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan di dunia kerja.
3. Memberikan kesempatan mengumpulkan data melalui pengamatan dan penelitian langsung yang digunakan untuk menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.4 Manfaat PKL

Manfaat yang didapatkan pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Balatif diantaranya:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata di Industri Farmasi dan mampu bekerja secara individu maupun tim.
2. Mahasiswa dapat melatih mental, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam Praktik Kerja Lapangan.
4. Mahasiswa dapat meningkatkan dan memperluas keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja nantinya.

1.4.2 Bagi Industri

1. Dapat menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi PT Balatif dengan Universitas Ma Chung.
2. Membantu PT Balatif dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktik Kerja Lapangan.
3. Membantu PT Balatif untuk memberikan ide, memecahkan masalah, dan mencari solusi, terutama departemen QC.